BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini peneliti akan membahas mengenai; (a) desrikpsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentu untuk mencapai hal ini langkah awal yang harus dilakukan adalah kerjasama yang baik diantara komponen-komponen didalamnya. Diantara komponen-komponen tersebut adalah guru, kehadirannya dalam proses pembelajaran sangat diharapkan agar tujuana dapat tercapai secara maksimal. Karena guru adalah orang yang betatap langsung dengan sasaran pembelajaran atau peserta didik dan mengerti bagaimana perkembangan dari peserta didik baik dalam kompetensi yang harus dicapai, hasil belajar, bahkan sampai tingkah laku saat di dalam kelas.

Setiap orang tua dan guru tentu ingin membina anak didiknya agar kelak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat, serta akhlaq yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan , baik pendidikan formal (disekolah), informal (dirumah oleh orang

tua), maupun non formal (dimasyarakat).[19] Kehidupan bermoral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber dari agama. Hukum dan ketentuan agama itu mereka perlu ketahui. Disamping itu yang lebih penting lagi adalah menggerakan hati mereka untuk secara otomatis terdorong bisa mematuhi hukum dan ketentuan agama tersebut. Jangan sampai pengertian dan pengetahuan mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.[20]

Istilah pembelajaran merupakan persamaan kata dari bahasa inggris *instruction* yang mempunyai arti proses membuat orang untuk belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang sengaja di rancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah. Pembelajaran ini dapat berupa kegiatan-kegiatan dalam bentuk gambar, program televisi, film, radio, dan kolaborasi dari bahan-bahan tersebut.[21]

Pembahasan mengenai makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang berkaitan dengan pendidikan anak disekolah, di lembaga pendidikan, dan dituntut harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Para pakar pendidikan mendefinisiskan makna guru diantarannya, menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan

[19] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama,* (Yogyakarta: Khalimedia, 2017), hal. 108
[20] *Ibid*., hal. 140
[21] Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 17

menurut Dzakiah Darajat, guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban berat dari orang tua untuk ikut serta dalam mendidik anak-anaknya supaya mempunyai penegetahuan yang luas. Namun yang perlu diperhatikan, tetaplah orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah, antara orang tua dan guru harus saling bekerjasama dalam melaksanakan tanggung jawabnya mendidik anak. Agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.[22]

Guru adalah orang yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu diantaranya, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[23] Pendidik atau guru merupakan orang tua kedua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan yang harus dimuliakan setelah orang tua kandung, karena guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas dari peserta didik.[24]

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

> Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta

[22] Binti Maunatul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Broken Home Di SMP Bina Taruna Surabaya,* (Surabaya: Skripsi Diterbitkan, 2015), hal. 14

[23] Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2007), hal. 110

[24] Beri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 150

> melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[25]

Disisni guru mempunyai peran aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Terlihat dari persiapan yang dilakukan yaitu membuat materi dan mempersiapkan media yang diharapkan mendukung jalannya pembelajaran. Saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru juga pasti mengawasi bahkan memandu agar peserta didik tidak kebingungan dalam belajar didalam kelas. Sampai pada tahap terakir yaitu mengevaluasi memberi remidi untuk peserta didik yang belum mencapai standard yang ditentukan dan memberikan pengayaan pada peserta didik yang sudah mencapai standard komoetensi.

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa nama lain, seperti *ustadz, muallim, muadib, murabbi*. Beberapa istilah unuk guru tersebut berkaitan dengan beberapa istilah untuk dunia pendidikan yaitu *ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan(*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah *muadib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan kepada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani dan ruhaniah. Guru diposisikan sebagai orang '*alim*, *wara'*, *shalih* dan sebagai *uswah*,

[25] UU No. 20, *Tentang Sisdiknas,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

sehingga guru dituntut juga beramal shalih sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.[26]

Seorang pendidik tidak hanya mengajar dan melaksanakan tugasnya saja, tapi juga berperan dalam membentuk karakter anak, mengajak kepada hal yang ma'ruf dan mencegah pada hal yang mungkar. Seperti pada firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

ولتكن منكم أمة يدعون الى الخير و يأمرون بالمعروف و ينهون عن المنكر

و أولئك هم المفلحون (١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegahdari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[27]

b. Syarat Menjadi Guru

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Tidak semua orang dapat menjadi guru berdasarkan niatan hati nurani, karena orang merelakan sebagian besar dari umur dan kehidupannya mengabdi kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara. Menjadi guru menurut Oemar Hamalik,

[26] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5
[27] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Khalimedia, 2017), hal. 291

tidaklah sembarangan orang mampu mengerjakannya harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Harus mempunyai keahlian sebagai guru
2. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegrasi
3. Memiliki mental yang sehat
4. Berbadan sehat
5. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
6. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
7. Guru adalahseorang warga Negara yang baik[28]

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan salah satu syarat bagi seseorang yang melamar menjadi guru. Banyak alasan yang melatar belakangi hal tersebut diantaranya, guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan peserta didik. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Hal iini di khawatirkan akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Selain itu biasanya guru yang sakit-sakitan seringkali terpaksa absen dan tentunya merugikan banyak pihak, baik lembaga, peserata didik bahkan wali murid.

Selain kesehatan, hal lain yang perlu diperhatikan adalah ijazah. Ijazah bukan hanya sebuah simbolik, tapi juga sebuah bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Begitu juga dengan guru, harus mempunyai ijazah supaya

[28] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 34

diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat seperti jumlah murid meningkat, sedang jumlah guru tidak mencukupi, maka terpaksa menyimpang sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa semakin tinggi pendidikan guru, semakin baik mutu pendidikan.[29]

Sedangkan untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang diberikan, hendaknya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, maka seorang pembina(da'i, ustadz, guru dll) seyogyanya memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah
b. Berakhlakul karimah dan percaya atas kemampuannya sendiri
c. Memiliki kemampuan professional
d. Memiliki kemampuan kemasyarakatan (berukuah Islamiyah) atau mengenal faktor psikologis seseorang yang sedang dihadapi termasyuk peserta didik atau remaja[30]

c. Peran Guru

Sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting terhadap peserta didik. Secara fungsional menunjukan bahwa peran guru adalah memberikan pengetahuan, pembinaan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan apa saja yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Peran guru merupakan

[29] Binti Maunatul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Broken Home Di SMP Bina Taruna Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Diterbitkan, 2015), hal. 21

[30] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Khalimedia, 2017), hal. 284

seluruh perilaku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam *basic principles of student teaching* antara lain guru sebagai mengajar, pemimpin kelas, pembina, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Berikut ini peran guru yang penulis sajikan:

a. Guru sebagai demonstrator

   Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturel atau pengajar, diharapkan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya. Dalam arti meningkatkan kemampuan diri dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang di capai peserta didik. Salah satu yang harus di perhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

b. Guru sebagai pengelola kelas

   Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungansekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan

diawasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

d. Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu- waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh

pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar- mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik.[31]

Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembina peserta didik. Di dalam keluarga guru berperan sebagai pendidik, sedangkan di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat, pendorong masyarakat, pemberi inisiatif pada masyarakat, dan sebagai agen masyarakat. Guru yang sukses adalah guru yang mampu menjalankan semua peranannya secara baik dan utuh.

Peran guru sebagai seorang perancang, yaitu membuat rancangan yang mencakup sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan proses pengajaran guru harus mempersiapkan materi dan menyusun sebuah program, tentunya program yang dipilih sesuai dengan pengajaran dan berdasar pada kurikulum yang saat ini dipakai. Guru sebagai seorang pengelola juga memiliki tugas melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas serta memilih setrategi atau metode yang tepat saat melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien. Guru juga memiliki tugas untuk menyusun tes dan instrument penilain, melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, mengadakan remedial ketika terdapat peserta didik yang belum mencapai

[31] Moh. Uzer usmant, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-11

standar yang ditentukan dan mengadakan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai standar dalam suatu proses pembelajaran.[32]

Dilihat dari sudut pandang komunikasi proses belajar mengajar merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang, sehingga dapat diterima oleh komunikan atau peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab professional terhadap pembentukan kepribadian dan pencapaian hasil belajar yang optimal melalui pesan yang disampaikan kepada peserta didik. Dan dalam membantu peserta didik untuk mejadi lebih dewasa ,guru harus menerapkan beberapa hal diantaranya:

a. Memberikan pengajaran atau bimbingan tentang keterampilan-keterampilan sosial
b. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok
c. Mengajar atau membimbing peserta didik tentang hidup demokratis atau berteman secara sehat
d. Bersama peserta didik mendiskusikan masalah peranan sosial pria atau wanita dalam masyarakat
e. Mendorong peserta didik untuk mau membaca literatur yang memuat peranan pria atau wanita
f. Menugaskan peserta didik untuk mengamati kehidupan sosial(menyangkut keterlibatan pria atau wanita dalam bidang pendidikan, pekerjaan,

[32] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Ikayat Publising, 2005), hal. 37

kehidupan berkeluarga, atau keterampilan masyarakat lainnya) sebagai bahan diskusi dengan guru.[33]

2. Tinjauan Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca.[34] Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.[35]

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad diantara berbagai mukjizat lain yang dimilikinya. Karena al-Qur'an berfungsi sebagai lentera dan petunjuk bagi manusia yang akan menjadi penyelamat dari kesesatan dan lembah penistaan. Tentunya al-Qur'an berisi ajaran-ajaran ketuhanan dan ajaran-ajaran kemanusiaan, tentang bagaimana seharusnya manusia bisa menjalin hubungan baik yang berbentuk ayat-ayat yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, dan kisah-kisah teladan dan skandal paling buruk yang berisi pesan moral penting yang bisa kita ambil hikmahnya. Dalam buku Al-Islam; Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Rois Mahfud, dikemukakan bahwa al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang

---

[33] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet ke-13, hal. 96

[34] Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Aamzah, 2012), cet. IV, hal. 98

[35] Mohammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Metodologis,* (Semarang: RaSAIL, 2005), cet. I, hal. 37

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.[36]

Dari beberapa definisi al-Qur'an diatas telah disepakati oleh para ulama', definisi tersebut memberikan pengertian bahwa al-Qur'an merupakan bukti kerasulan nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan menjadi kitab suci umat islam serta sebagi hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang dapat memecahkan masalah-masalah kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pmecahan yang bijaksana karena diturunkan oleh yang maha bijaksana dan maha terpuji pada setiap masalah tersebut, al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum dijadikan landasan-landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula setiap zaman. Dengan demikian, Qur'an selalu memperoleh kelayakannya disetiap wakyu dan tempat, karena islam adalah agama yang abadi.[37]

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yaitu al-Qur'an agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga manusia, ditadaburi oleh akal manusia, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Banyak ayat al-Qur'an dan hadits

[36] Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 108
[37] Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi' Ulumil Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an) Terjemah Mudzakir*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hal. 14

Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

اقرأ باسم ربك الذي خلق (١) خلق لإنسان من علق (٢) اقرأ و ربك الأكرم (٣)

الذي علم بالقلم (٤) علم لإنسان ما لم يعلم (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-'Alaq/96: 1-5).[38]

Ayat di atas Allah memerintahkan untuk membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bukti beriman kepada Allah, Rasulullah, dan kitab Allah. Sebagai manusia yang beragama, sudah sepatutnya untuk senantiasa membaca al-Qur'an secara tekstual maupun dalam arti membaca ayat-ayat dan tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini. Bahkan ayat-ayat al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada manusia untuk membaca.

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, ..., hal. 597

.اقرأوا القران فإنه يأت يوم القيامة شفي علي صحابه

Artinya: "Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya". (HR. Muslim).[39]

Sedangkan Hadits tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang membaca al-Qur'an meskipun dengan mengeja atau merasa kesulitan, maka ia akan mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala untuk upaya serta kesungguhannya dalammembaca al-Qur'an.[40] Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi umat Muslim untuk belajar membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang senantiasa dirindukan.

c. Tujuan Membaca al-Qur'an

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.[41] Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis, mengetahui kebenaran dan fakta sehingga dapat membedakan antara yang benar dan salah.

---

[39] Imam Muslim bin Hajaj al-Qasyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz III*, (Bairut Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyah), hal. 147

[40] Tengku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Mutiara Hadits 3 Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), hal. 408

[41] Dalman, *Keterampilan Membaca*, ..., hal. 11

Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Bijaksana yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk jalan hidup yang lurus, undang-undang yang abadi, syariat yang paten, yang membuat kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

و لقد جئنكم بكتب فصلنه على علم هدى و رحمة لقوم يؤمنون (٥٢)

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.S. al-A'raf/7: 52).[42]

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, oleh karenanya tujuan membaca al-Qur'an itu sendiri ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan ke-Esaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, ..., hal. 157

3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.[43]

Sedang tujuan dari membaca al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca mampu mengenal, membaca dan menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.[44] Membaca dalam suatu pendidikan merupakan faktor mendasar dan menentukan. Maka dapat disimpulkan tujuan dari membaca al-Qur'an yaitu:

1. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar
2. Peserta didik senang dan membiasakan diri membaca al-Qur'an
3. Peserta didik mengetahui ilmu tajwid
4. Peserta didik termotivasi untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an
5. Mengembangkan bakat dan minat dalam bertilawah al-Qur'an
6. Meningkatkan perasaan beragama peserta didik sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an
7. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dapat membantu mengembalikan manusia kepada keseimbangan jiwanya. Sebab membaca al-

[43] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hal. 57

[44] Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis al-Qur'an Pertemuan Metode Iqra' Terpadu*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1999), hal. vii

Qur'an dengan cara yang demikian berfungsi mengatur diri, yang pada gilirannya akan mengurangi ketegangan secara signifikan. Selain itu, pergerakan otot-otot mulut yang menyertai bacaan yang benar, juga dapat mengurangi rasa lelah, sekaligus membuat akal memperoleh kedinamisan yang terus-menerus mengalami pembaharuan.[45]

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa orang yang membaca kitab Allah yang mulia dan kalamnya yang menjadi mukjizat adalah sedang bermunajat pada tuhan-Nya dengan kalam-Nya yang mulia. Maka ia harus mengagungkan kitab-Nya, menjaga hukum bacaanya, dan bertata karma dengan adab yang sesuai dengan kegungan kalam Tuhan-Nya. Katika membaca surah atau ayat al-Qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca al-Qur'an, yaitu:[46]

1. Berwudhu
2. Membaca di tempat yang suci, disunnahkan di masjid
3. Menghadap kiblat
4. Membaca Taawudz
5. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik
6. Merendahkan suara bila khawatir ria'. Jika tidak, lebih utama mengeraskannya

[45] Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal al-Qur'an; Bagaimana Mendidiknya?*, ..., hal. 122

[46] Huda Wahid, *Al-Jumanatus Sarif Al-Majmu'us Sariful Kamil*, (Bandung: CV Jamanatul 'Ali-Art, 2007), hal. 7-9

7. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan
8. Merenungi ayat-ayat yang dibaca
9. Membaca mushaf lebih utama dari hafalan
10. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan
11. Bersujud ketika membaca ayat Sajdah
12. Berpuasa ketika khatam al-Qur'an dan mengundang keluarga dan sanak saudara dan handai tolan untuk syukuran
13. Membaca do'a khatam al-Qur'an sebagaimana terdapat pada hari akhir al-Qur'an

e. Kualitas Membaca Al-Qur'an

1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda.[47] Yang dimaksud dengan kelancaran membaca al-Qur'an berarti keadaan lancarnya disertai dengan fasih, tartil, dan sesuai denagan tajwidnya. Membaca dan mempelajari huruf al-Qur'an amat penting bagi anak-anak kaum muslimin, sebab mereka harus bisa membaca lancar, cepat tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwidnya.

[47] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed.3 Cet. 2, hal. 633

Menurut bahasa arab dalam kamus Al-munawwir adalah "Qara'a-Yaqro'u" berarti membaca.[48] Khusus dalam membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui(ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam teks bacaan. Menurut Hodgson yang di kutip Hendry Guntur Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[49]

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya, dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak(mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan membaca menurut Tambolun adalah kemampuan membaca dan menulis termasuk komunikasi tulisan.[50] Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan tempo yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

---

[48] Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hal. 7

[49] Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKS-IKIP, 1979), hal. 7

[50] Harun maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SMA*, (Jakarta: DEPAG badan litbang dan puslitbang, 2007), hal. 25

a. At-Tartil

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan sesuai sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang(hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

b. Al-Hadr

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Adapun hadr ialah membaca al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap mengedepankan dan memakai aturan-aturan dalam ilmu tajwid. Hadr secara etimologi adalah masdar dari hadara-yuhadiru yang berarti habatha-yahbitu-hubuthan yakni turun dari atas dengan cepat. Secara istilah hadr yaitu membaca al-Qur'an dengan ritme cepat tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid Model bacaan hadr yaitu dengan:

1. Membaca mad dengan tidak terlalu panjang
2. Membaca hamzah dengan takhfif atau ringan
3. Membaca harakat dengan ikhtilas atau melaju
4. Membaca idhar dan tasydid dengan ringan
5. Membaca ghunah secara minimal
6. Membaca dengan segera dan cepat
7. Membaca dengan banyak washal dan sedikit waqaf.

c. At-Tahqiq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetepi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar(latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam. Tahqiq secara

etimologi adalah bentuk masdar dari haqaqa-yuhaqiqu yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih. Sedangkan secara istilah tahqiq adalah membaca al-Qur'an dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan tahqiq yaitu dengan:

1. Membaca mad secara penuh
2. Membaca hamzah dengan tahqiq atau jelas
3. Membaca harakat dengan sempurna
4. Membaca idhar dan tasydid dengan mantab
5. Membaca ghunnah secukupnya
6. Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam jeda (saktah)
7. Membaca dengan ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa
8. Memperhatikan tempat–tempat waqaf ja'iz.

d. At-Tadwir

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan Hadr(bacaan sedang). Tadwir merupakan cara membaca al-Qur'an yang sering dipakai dalam shalat. Tadwir secara etimologi adalah dawwara-yudawwiru yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar. Menurut ulama' qurra' adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.[51]

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca kitab yang lain. Dalam membaca al-Qur'an kita harus

[51] Harun maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an...*, hal. 25

mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwidnya karena membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi umat muslim. Dengan sering mendengar murottal kita akan semakin cinta dengan al-Qur'an dan diri kita termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar sesuai dengan ilmunya.

Dalam proses pembelajaran pada lembaga formal dan pada tingkat pendidikan lanjutan, tahapan-tahapan ini bisa saja dilakukan secara simultan. Artinya kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan pokok dalam pembelajaran suatu bahasa bisa dilakukan secara integral dimana kemampuan satu dengan kemampuan lainnya dapat saling mendukung. Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar(menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.[52]

2. Kefasihan Dalam Makharijul Huruf

Fasih berasal dari kata dasar fasih yang artinya berbicara dengan tenang, fasih.[53] Berdasarkan pengertian tersebut, fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Maka dari itu fasih berkaitan dengan istilah bahasa arab yang di sebut makhorijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf. Secara bahasa, makraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah salah satu tempat, yang

[52] Qomar Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntut Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*, (Jogoroto-Jombang), hal. 9

[53] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 317

padanya huruf dibentuk (atau diucapkan) dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan.[54]

Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Berikut sebagian contoh kesalahan yang dapat merubah makna:

1. Kalimat segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Jika lafadzh dibaca(huruf 'ain berubah menjadi hamzah), maka artinya menjadi: segala puji bagi Allah "rajanya segala penyakit".
2. Kalimat(tidak ada yang memberi syafaat). Jika lafadz "dibaca" (suara syin menjadi sin), maka artinya menjadi berubah "tiada yang memberikan tempelengan".

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan. Kemudian tambahkan satu huruf hidup dibelakangnya, lalu bacalah! kaidah menerangkan: hendaklah kamu menyukunkan huruf atau mentasyididkannya, lalu masukkan hamzah al-washal(alif berharakat). Kemudian ucapkan(dan dengarkan). Saat suara tertahan, maka di sanalah letak makhrajnya. Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama' tentang pembagian makhraj huruf. Imam syibawaih dan asy-syattibi berpendapat bahwa makhraj huruf terbagi 16 makhraj, sementara menurut Imam Al- Farra terbagi 14 makraj, namun pendapat yang masyhur

[54] Al-Mahmud, Muhammad, *Hidayatu Al-Mustafid Fi Akhamit Tajwid*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, tth), hal. 6

dalam perkara iniadalah 17 makhraj.[55] Makhraj yang berjumplah 17, menurut pendapat yang masyhur terkumpul menjadi lima bagian.

1. Al-Jauf

   Artinya rongga mulut. Makasudnya tempat keluarny huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari makhraj ini keluar tiga huruf madd, yaitu alif, wawu, dan ya' yang bersukun. Dalam makhraj al-jauf ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

   a. Cara membunyikan alif tidak sama dengan cara membunyikan hamjah, karena huruf ini keluar dari makhraj al-halaq yang tersifati oleh syiddah sementara alif tersifati Rakhawah. Alif yang keluar dari al-jauf ialah huruf mad, dalam keadaan mati, dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Cara membacanya panjang dua harakat karena menjadi mad ashli. Suara panjang tersebut menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut(al-jauf)
   b. Bunyi huruf wawu yang bersukun atau dalam keadaan mati tidak sama dengan bunyi huruf wawu yang keluar dari bibir sebelumnya(asy-syafawi) yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi wawu dalam makhraj al-jauf adalah sukun atau mati dan huruf sebelumya berharakat dhomah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad ashli dan menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut(al-jauf)

[55] Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 1995), hal. 32

c. Bunyi huruf ya yang bersukun tidak sama dengan huruf ya yang keluar dari tengah lidah(wathsul lisan), yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bumyi ya dalam makhraj al-jauf adalah ya sukun atau mati dan harakat sebelumnya berharakat kasrah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad ashli dan menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut(al-jauf)

Di bawah ini nazham tentang huruf-huruf yang keluar dari makhraj al-jauf. Huruf alif makhrajnya berasal dari al-jauf, begitupun dua kawanya(huruf wawu dan ya). Semuanya huruf madd, yang pengucapannya menekan pada udara.

2. Al-Halq

Artinya tenggorokan. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari al-halq muncul tiga mahkraj yaitu:

a. Aqshal halq adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari mahkraj ini keluar huruf hamzah dan ha'
b. Watsul halq adalah bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf 'ain dan ha'
c. Adnal halq adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha' dan ghain. Total huruf yang keluar dari makhraj al-halq sebanyak enam huruf yang terangkai dalam nazham. Kemudian dari pangkal tenggorokan keluar huruf hamzah dan ha'. Lalu dari bagian tengahnya keluar huruf 'ain dan ha' dan dari ujungnya keluar huruf ghain dan kha'

3. Al-Lisan

Artinya lidah. Tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumplah huruf hijaiyah yang keluar dari makhraj ini ada 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj, yaitu:

a. Pangkal lisan bertemu dengan langit-langit bagian atas. Kaidahnya yaitu, pangkal lidah bertemu dengan sesuatu diatasnya, yakni langit-langit bagian atas. Huruf yang keluar adalah qaf. Nama lain dari makhraj ini adalah Aqshal Lisan Fauqa: artinya pangkal lidah bagian atas
b. Pangkal lidah, tepatnya, sebelah bawah(atau ke depan) sedikit dari makhraj qaf, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Kaidahnya yaitu, pangkal lidah, yakni sebelah bawah sedikit dari tempat keluar huruf qaf. Huruf yang keluar dari makraj ini adalah kaf istilah lainnya disebut aqshal lisan asfal artinya pangkal lisan sebelah bawah
c. Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit di atas. Pertengahan lidah tersebut di mantabkan(tidak menempel) pada langit-langit atas. Kaidahnya yaitu, pertengahan lidah dengan sesuatu yang berada dihadapannya, yakni langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf jim, sin, dan ya'. Watsul Lisani adalah istilah yang di kenal bagi makhraj ini
d. Tepi lidah dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai

ke depan. Kaidahnya yaitu, dua tepi lidah bertemu dengan gigi geraham. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah dlad

e. Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya, dari makhraj ini keluar huruf lam. Kaidahnya yaitu, dua tepi(sebelah depan) secara bersamaan, setelah makhraj dlad dengan gusi-gusi atas
f. Ujung lidah, bergeser kebawah sedikit dari makhraj lam, bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Ujung lidah, ke bawah sedikit dari mkahraj lam, dari makhraj ini keluar huruf nun
g. Berdekatan dengan makhraj nun dan masuk pada punggung lidah, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit. Dekat dengan makhraj nun dan masuk pada punggung lidah. Dari makhraj ini keluar huruf ra'
h. Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Kaidahnya yaitu, ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf, yaitu ta', tha' dan dal
i. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Kaidahnya yaitu, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu dzal, zha' dan tsa'
j. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah, kaidanhnya yaitu, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu shad, zal dan sin

4. Asy-Syafatain

Artinya dua bibir. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir, bibir atas, dan bibir bawah. Huruf yang keluar dari makhraj ini

ada empat huruf, yaitu fa', mim, ba' dan wawu. Makhraj asy-syafatain terbagi atas dua makhraj, yaitu:

a. Perut bibir bawah atau bagian tengah dari bibir bawah tersebut dirapatkan dengan ujung gigi atas. Dari makhraj ini keluar huruf fa'. Kaidahnya adalah perut bibir bawah dirapatkan dengan ujung gigi atas
b. Paduan bibir atas dan bibir bawah. Jika kedua bibir tersebut tertutup/terkatup, keluarlah huruf mim dan ba'. Jika terbuka, keluarlah huruf wawu. Kaidahnya yaitu, di antara dua bibir dalam keadaan terbuka.

5. Al-Khaisyum

Artinya aqshal anfi atau pangkal hidung. Dari ada sehingga dari makhraj inilah keluar dari segala bunyi dengung. Setidaknya ada empat tempat yang padanya terjadi bunyi sengau, yaitu pada bacaan gunnah musyadad, yakni bacaan sengau pada huruf mim dan nun yang bertasydid, yaitu pada idhom bigunnah, pada bacaan ikfa' dan pada bacaan iqlab.

Semua tempat pada bacaan di atas mengeluarkan bunyi yang keluar pada pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang betul-betul keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat mengucap bacaan-bacaan di atas. Apabila suara tertahan, berarti benar-benar bahwa bacaan tersebut mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung. Namun bila ada suara yang keluar, berarti itu bukan al-Khaisyum.[56]

[56] Romdhoni.Muslim, *Ilmu Tajwid*, Cet. 4, (Jakarta: Nur Insani, 2006), hal. 9

3. Hambatan Guru Dalam Membina Kualitas Membaca Al-Quran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, perlu diperhatikan hambatan-hambatan yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Adapun hambatan yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi dan berjalan dengan sempurna. Berhasil dan lancar tidaknya suatu pendidikan tergantung peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda. Potensi merupakan sesuatu kemampuan yang melekat pada diri peserta didik.

Anak merupakan seorang individu yang membutuhkan pendidikan, setiap anak memiliki kualitas potensi yang berbeda-beda, maka dari itu pendidikan yang diberikan akan mengikuti dan ditentukan oleh kualitas potensi pada anak tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menurut hukum konformitet bahwa setiap orang memiliki batas-batas pola umum karena kodratnya telah ditentukan. Suatu pendidikan tidak akan memperlakukan anak didik sampai diluar batas kemampuannya, karena setiap individu dapat berubah akibat dari pengaruh lingkungan hidup, akan tetapi pengaruh tersebut dibatasi oleh sifat-sifat dasar individu, sehingga lingkungan tersebut tidak dapat mengubah

individu menjadi makhluk bukan dirinya sendiri.[57] Ada beberapa aspek yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Biologis

   Kesehatan anak didik merupakan aspek yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Apabila kesehatananak didik lemah dapat menjadi penghalang selama pembelajaran berlangsung.

2. Aspek Intelegensi

   Intelegensi sangat mempengaruhi prestasi seseorang anak didik, jika anak didik mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi maka mempunyai peluang yang besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Dan sebaliknya, jika anak didik mempunyai intelegensi yang rendah maka diperkirakan akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun, bukan suatu tidak mungkin jika anak didik dengan tingkat intelegensi yang rendah memiliki prestasi yang tinggi, dan sebaliknya.[58]

b. Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang memberikan pendidikan terhadap anak didik. Tanpa adanya seorang pendidik di lembaga formal, maka tidak akan berjalan dengan lancar, dalam memberikan pendidikan seorang pendidik mempunyai kemampuan, metode dan pendekatan yang berbeda, maka dengan perbedaan tersebut akan memberikan hasil pembelajaran yang berbeda pula. Pendidik merupakan salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar anak didik.

---

[57] Maunah, *Landasan Pendidikan*..., hal. 123
[58] Sukring, *Pendidik dan*..., hal. 110

Menurut Kurt Singer(1987) yang dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa, guru yang berhasil membina pembelajaran anak didiknya, berarti telah melakukan hal yang terpenting terhadap anak didiknya demi kepentingan anak didiknya. Pendidik yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi anak didiknya sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar anak didik. Dan sebaliknya, jika pendidik yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh anak didik, akan sulit untuk merangsang timbulnya belajar dan perhatian anak didik.[59] Kepribadian seorang guru juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, oleh karena itu, seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus bisa menguasai kelas dengan menggunakan metode, pendekatan yang cocok untuk tingkat kecerdasan anak didiknya.[60]

c. Alat Pendidikan

Alat pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, tanpa adanya sebuah alat pendidikan maka proses pembelajaran akan terkendala dan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Alat pendidikan tidak akan terpisahkan dengan tujuan, karena tujaun tidak akan tercapai tanpa alat, ini berarti bahwa alat pendidikan berfungsi mengantarkan penggunanya untuk mencapai tujuan.[61]

Seorang pendidik dituntut untuk memakai alat pendidikan dalam menyempurnakan proses pembelajaran serta keterampilan seorang pendidik dalam menggunakan alat pendidikan juga menentukam kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik yang hendak menggunakan alat pendidikan

[59] Kompri, *Belajar Faktor*..., hal. 147
[60] *Ibid*., hal. 147
[61] Maunah, *Landasan Pendidikan*..., hal. 127-128

harus menyesuaikan dengan tujuan yang berhubungan dengan alat pendidikan tersebut agar mencapai hasil yang maksimal.[62]

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak didik. Pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan akhlak anak didik, jika lingkungan keluarga mengajarkan dan menanamkan nilai yang baik, maka terciptalah anak didik yang memiliki sifat baik, dan sebaliknya jika lingkungan keluarga menanamkan nilai yang buruk, maka terciptalah anak didik yang memiliki sifat buruk.[63]

1. Faktor Orang Tua

   Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dalam lingkungan keluarga, oleh karenanya sangat berpengaruh dan menentukan minat belajar seorang anak didik. Apa yang diberikan oleh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari orang tua langsung.[64] Dengan demikian, orang tua diwajibkan mendidik anakanaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik dan tentunya akan sukses dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan tersebut.

2. Faktor Ekonomi

   Faktor ekonomi keluarga banyak mempengaruhi tingkat kegiatan pembelajaran anak didik. Apabila kondisi sosial ekonomi yang memadai

---

[62] *Ibid*., hal. 130

[63] Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 21

[64] Kompri, *Belajar Faktor*...., hal. 147

dari keluarga, anak didik lebih mempunyai kesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik. Dan sebaliknya, jika keadaan sosial ekonomi keluarga kurang mampu membiayai pendidikan, maka akan berdampak negatif terhadap pendidikan anak didik.[65] Melalui pendidikan keluarga, anak diharapkan menjadi suatu pribadi yang baik dan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta menjadi anggota masyarakat yang baik. Sebagai lembaga pendidikan, keluarga menjalankan fungsi sosialisasi yang menanamkan nilai yang terdapat dalam keluarganya dan fungsi edukasi yang mengembangkan seluruh potensi anak didik yang dimilikinya.[66]

e. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara formal memiliki fungsi edukasi dan fungsi sosialisasi. Di dalam sekolah dikenal dengan adanya kurikulum formal yang menjadi dasar bagi pengembangan isi dan proses pendidikan. Dengan adanya kurikulum, guru dapat menjabarkannya dalam proses belajar-mengajar yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru berperan sebagai pengambil keputusan dalam pendidikan yang didasari oleh pemahaman dan kesadaran tentang kecerdasan anak didik. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik.[67]

---

[65] Sukring, *Pendidik dan*..., hal. 111
[66] Dantes, *Landasan Pendidikan*..., hal. 22
[67] *Ibid*., hal. 23

Untuk medapatkan anak didik yang berprestasi dan mempunyai akhlak yang baik, lembaga sekolah maupun guru terutama guru agama harus berupaya memberikan contoh panutan yang baik dalam mendidik dan membimbing anak didik tersebut agar tercapai semua tujuan yang ingin dikehendaki.

f. Faktor Lingkungan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial mengandung implikasi dalam diri manusia dengan adanya dorongan berinteraksi, berkomunikasi dan hidup bersama dengan orang lain. Dorongan ini dibentuk dalam masyarakat. Dengan berinteraksi dan berkomunikasi, anak didik belajar tentang kehidupan bermasyarakat, mulai dari adat kebiasaan tradisi. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan dan membentuk kepribadian anak.[68]

Didalam lingkungan masyarakat, anak akan menemukan dirinya sebagai pribadi, mengembangkan pola-pola perilaku dan cara berpikir yang laras dengan kehidupan masyarakat tetapi terinternalisasi sebagai dirinya sendiri. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan mengandung arti bahwa proses memanusiakan manusia melalui sebuah proses interaksi di dalam lingkungan masyarakat tersebut serta di dalam lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dipelajari oleh anak didik dalam konteks kehidupan bermasyarakat.[69]

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan pendidikan anak didik. Apabila suatu lingkungan

[68] *Ibid*.,
[69] *Ibid*., hal. 24

masyarakat mempunyai adat keagamaan yang baik maka, anak didik pun akan mempunyai perkembangan agama yang baik, dan sebaliknya jika suatu lingkungan masyarakat mempunyai adat keagamaan yang kurang baik, maka anak didik pun akan mempunyai perkembangan agama yang kurang baik.[70]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelis, bila dibandingkan dengan karya peneliti terdahulu karya yang peneliti buat ini ada kesamaan dan perbedaannya yang terletak pada judul, fokus penelitian, dan hasil penelitiannya. Adapun karya–karya peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh gufron fariynsyah tahun 2015. Yang berjudul Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Qiro'aty (TPQ) Dalam Meningkatkan Kompetensi Memabca Al-Qur'an Peserta didik Kelas IV Di TPQ Miftakhul Muslim Desa Jati Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV di TPQ miftakhul muslim dengan adanya 1). Perencanaan pembelajaran yang berpedoman kurikulum dari lembaga TPQ, adanya silabus dan program pengajaran. 2).

[70] Maunah, *Landasan Pendidikan*..., hal. 124-125

Upaya guru TPQ dalam meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik dengan penerapan metode sorogan klasikal simak baca simak murni dengan menerapkan nalaran al-Qur'an dan hafalan surat setiap kali pertemuan. 3). Evaluasi dengan Tanya jawab, tugas dan ulangan harian. Semua itu menjadi faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik. Selain faktor pendukung tersebut terdapat pula faktor penghambat yang dialami guru saat proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya jumplah peserta didik yang banyak dengan terbatasnya proses pembelajaran karena waktu pulang yang tidak ditentukan. Disamping itu jumlah peserta didik yang banyak tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif karena kelas menjadi ramai.

2. Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarokah Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung di tulis oleh Putri Rusmita Sari. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a. perencanaan yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah boro kedungwaru berjalan cukup baik, dengan menyiapkan materi, metode, fisik dan mental, persiapan alat, bahan dan evaluasi, b. pembimbingan guru dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah boro yaitu pembimbingan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Membiasakan membaca secara klasikal (nderes), membaca secara individu, dan memberikan materi pelajaran, c. faktor pendukung upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas

membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah boro meliputi minat santri, dukungan orang tua, sarana dan prasarana di TPQ Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat santri, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan pertemanan.[71]

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Gufron Fariynsyah	-Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Qiro'aty (TPQ) Dalam Meningkat-kan Kompetens i Memabca Al-Qur'an	-Sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam membina bacaan al-Qur'an peserta didik, Mengguna-kan metode	-Penelitian yang dilakukan terfokus pada pembinaan kualitas membaca al-Qur'an. -Lokasi penelitian yang berbeda.	-Perencanaan pembelajaran yang berpedoman kurikulum dari lembaga TPQ, adanya silabus dan program pengajaran. -Upaya guru TPQ dalam meningkat-kan kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik dengan penerapan metode

[71] Putri Rusmita Sari, *Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarokah Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab.Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Di Terbitkan, 2015), hal. xiii

	Peserta didik Kelas IV Di TPQ Miftakhul Muslim Desa Jati Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek	yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.		sorogan klasikal simak baca simak murni dengan menerapkan nalaran al-Qur'an dan hafalan surat setiap kali pertemuan. Evaluasi dengan Tanya jawab, tugas dan ulangan harian. Semua itu menjadi faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk meningkat-kan kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik. Selain faktor pendukung tersebut terdapat pula faktor penghambat yang dialami guru saat

				proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya jumplah peserta didik yang banyak dengan terbatasnya proses pembelajaran karena waktu pulang yang tidak ditentukan. Disamping itu jumplah peserta didik yang banyak tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif karena kelas menjadi ramai.
-Putri Rusmita Sari	-Upaya Guru TPQ Dalam Meningkat-kan Kualitas	-Sama-sama meneliti tentang kualitas membaca	-Penelitian dilakukan pada peserta didik. -Lokasi penelitian	-Perencanaan yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-

	Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarokah Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung	al-Qur'an. Mengguna-kan metode yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumenta si.	yang bebeda.	Mubarokah boro kedungwaru berjalan cukup baik, dengan menyiapkan materi, metode, fisik dan mental, persiapan alat, bahan dan evaluasi, pembimbi-ngan guru dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah boro yaitu pembimbi-ngan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Membiasakan membaca secara klasikal (nderes), membaca secara individu, dan memberikan materi pelajaran, faktor pendukung -upaya

				guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah boro meliputi minat santri, dukungan orang tua, sarana dan prasarana di TPQ Sedangkan faktor penghambat-nya yaitu kurangnya minat santri, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan pertemanan.

C. Paradigma Penelitian

Peran seorang guru itu penting dalam mempelajari dan memahami isi dalam al-Qur'an, oleh karena itu menjaga kualitas dalam membaca itu sangat di perlukan. Kompetensi dasar bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaan dari bobot potensi dasar yang dimilikinya, potensi itu merupakan tempat dan bahan

untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya.

Setiap anak yang mulai belajar membaca al-Qur'an hendaknya diberikan ilmu pengetahuan serta diajari tentang ilmu dasar tentang makharijul huruf dalam al-Qur'an, sangat penting anak diberikan membunyikan huruf agar tidak salah dalam pengucapan kata per huruf dan lancar ketika membaca al-Qur'an.

Dalam melakukan pembelajaran membaca al-Qur'an, para guru di taman pendidikan al-Qur'an santri diajari serta diberikan contoh dengan tujuan santri dapat memahami dan meniru apa yang telah diajarkan. Berawal dari diberikan contoh tersebut apakah sudah terlihat kualitas membaca al-Qur'annya dari sebelumnya. Untuk memudahkan pemahaman terhadap uraian tersebut, maka penulis menggambarkan penjelasan tersebut sebagai berikut:

Gambar 2.1
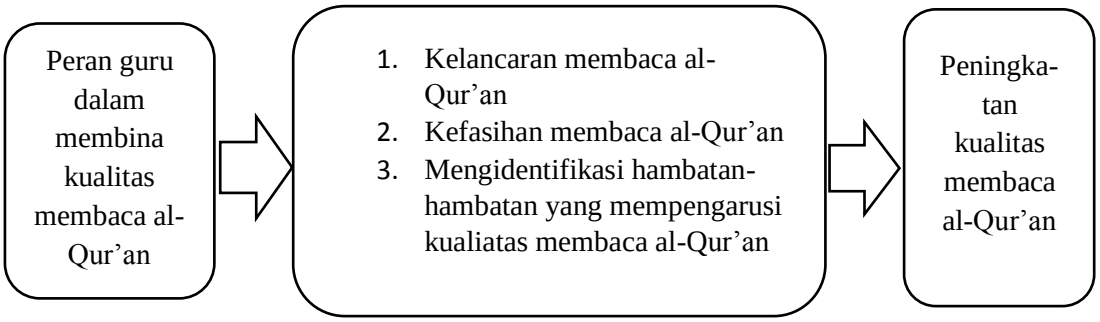
Skema Paradigma Penelitian